

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Karya Dharma Bhakti Palembang. Objek penelitian adalah motivasi belajar yang dikaji berdasarkan peran orang tua dan teman sebaya. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang beragama Buddha di SMP Karya Dharma Bhakti Palembang pada Tahun Pelajaran 2025/2026.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan desain regresi linear berganda. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data dalam bentuk numerik, sedangkan pendekatan eksplanatori digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengujian hipotesis. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi peran orang tua (X_1) dan teman sebaya (X_2), sedangkan variabel dependen adalah motivasi belajar (Y). Desain regresi linear berganda dipilih karena memungkinkan pengujian pengaruh peran orang tua dan teman sebaya terhadap motivasi belajar, baik secara parsial maupun simultan.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pengumpulan data dari responden menggunakan instrumen penelitian yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis secara statistik untuk mengetahui karakteristik data, memenuhi

asumsi analisis regresi, serta menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara simultan terhadap motivasi belajar. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi motivasi belajar.

C. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi ialah keseluruhan area umum yang meliputi objek atau subjek dengan jumlah tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti guna diteliti, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian (Sugiyono, 2019:126). Populasi adalah seluruh objek atau subjek yang menjadi sasaran penelitian serta digunakan sebagai dasar bagi peneliti dalam memperoleh data serta menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:80). Populasi pada penelitian ini adalah siswa beragama Buddha yang sedang mengikuti proses pendidikan di SMP Karya Dharma Bhakti Palembang pada Tahun 2025/2026. Adapun jumlah keseluruhan populasi yang diteliti sebanyak 50 siswa kelas VIII.

Berdasarkan pembahasan di atas populasi yang akan diteliti adalah:

- a. Siswa yang aktif mengikuti pelajaran di SMP Karya Dharma Bhakti Palembang
- b. Siswa kelas VIII

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

No	Jenis Kelamin	Total
1	Laki-laki	22
2	Perempuan	28
Jumlah		50

Sumber: Administrasi SMP Karya Dharma Bhakti

2. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah cara mengumpulkan data di mana semua populasi dalam kelompok yang diteliti diambil sebagai sampel (Sugiyono, 2013:85). Pada penelitian ini jumlah populasi kurang dari 100 siswa, maka semua anggota populasi diambil sebagai sampel, yaitu 50 siswa.

D. Variabel Penelitian

Variabel ialah hal yang ditetapkan oleh peneliti dengan cara menentukan suatu hasil nilai yang valid, untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu dan bisa digunakan untuk mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2013:38). Pada penelitian kuantitatif, ada dua jenis variabel yakni variabel bebas serta variabel terikat yang akan dianalisis. Variabel bebas ialah variabel yang memiliki fungsi untuk memberi pengaruh atau menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas (X1) yaitu peran orang tua, (X2) Teman Sebaya dengan variabel terikat (Y) motivasi belajar siswa

beragama Buddha kelas VIII di SMP Karya Dharma Bhakti Palembang Tahun 2025/2026.

1. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Definisi konseptual variabel ialah penjelasan teoritis terkait makna suatu variabel berdasarkan konsep atau kajian ilmiah yang relevan, sehingga memberikan batasan pemahaman secara akademik (Lewis-Beck et al., 2012). Sedangkan definisi operasional variabel adalah konsep utama yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian, yang memerlukan penjelasan dan penjabaran variabel ke dalam indikator-indikator yang bisa diukur secara empiris agar memudahkan proses pengumpulan data, pengukuran, serta analisis dalam penelitian (Sugiyono, 2019:74). Variabel yang terlibat pada pengamatan ini mencakup peran orang tua, teman sebaya, serta motivasi belajar.

a. Motivasi Belajar

Motivasi untuk belajar adalah semua energi yang mendukung siswa, baik dari dalam dirinya sendiri ataupun dari lingkungan sekitar, yang mengakibatkan mereka melaksanakan kegiatan belajar, menjaga agar tetap terus berlanjut, serta mengarahkan proses belajar tersebut supaya bisa menggapai tujuan yang sudah ditetapkan. Terdapat 4 aspek motivasi belajar yakni: (1) ketekunan dalam belajar, (2) keuletan menghadapi kesulitan, (3) minat serta perhatian terhadap pelajaran, (4) kemandirian dalam belajar.

Mencakup beberapa hal yang digunakan untuk melihat pengaruh pada pembelajaran (1) ketekunan dalam belajar, (2) keuletan menghadapi kesulitan, (3) minat dan perhatian pada pelajaran, (4) kemandirian dalam belajar.

b. Peran Orang Tua

Peran orang tua ialah cara mereka terlibat dan berusaha dalam membesarkan, mendidik, dan membimbing anak. Ini termasuk bagaimana mereka menerapkan aturan, mengatur kehidupan di rumah, dan memenuhi kebutuhan anak agar dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka dengan baik. Tugas ini sangat penting untuk membentuk karakter disiplin belajar anak. Ketika orang tua memberi perhatian serta kasih sayang, anak merasa dihargai. Ini akan memotivasi mereka, membuat mereka lebih tekun, serta disiplin dalam belajar, baik di rumah ataupun di sekolah, yang akan memberi pengaruh positif untuk perkembangan mereka di masa akan datang.

Mencakup beberapa hal yang digunakan untuk melihat pengaruh pada pembelajaran yaitu: (1) pendampingan belajar, (2) pemberian motivasi serta dukungan, (3) penyediaan fasilitas belajar, (4) pengawasan dan kontrol.

c. Teman Sebaya

Teman sebaya didefinisikan dengan kawan, sahabat, atau individu yang mempunyai kesamaan usia dan tingkat perkembangan, dan berinteraksi secara intens dalam berbagai aktivitas, baik belajar

maupun kegiatan sosial lainnya. Keberadaan teman sebaya memungkinkan terjadinya kerja sama, saling berbagi pengalaman, dan pertukaran informasi yang dapat memengaruhi sikap, perilaku, serta motivasi individu, khususnya dalam konteks belajar. Interaksi dengan teman sebaya bisa memberi dukungan sosial serta emosional, sekaligus membentuk kebiasaan dan orientasi belajar yang berpengaruh terhadap perkembangan akademik siswa.

Mencakup beberapa hal yang digunakan untuk melihat pengaruh pada pembelajaran yaitu: (1) interaksi sosial, (2) kerja sama dalam belajar, (3) dukungan dan motivasi, (4) pengaruh sikap dan perilaku.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

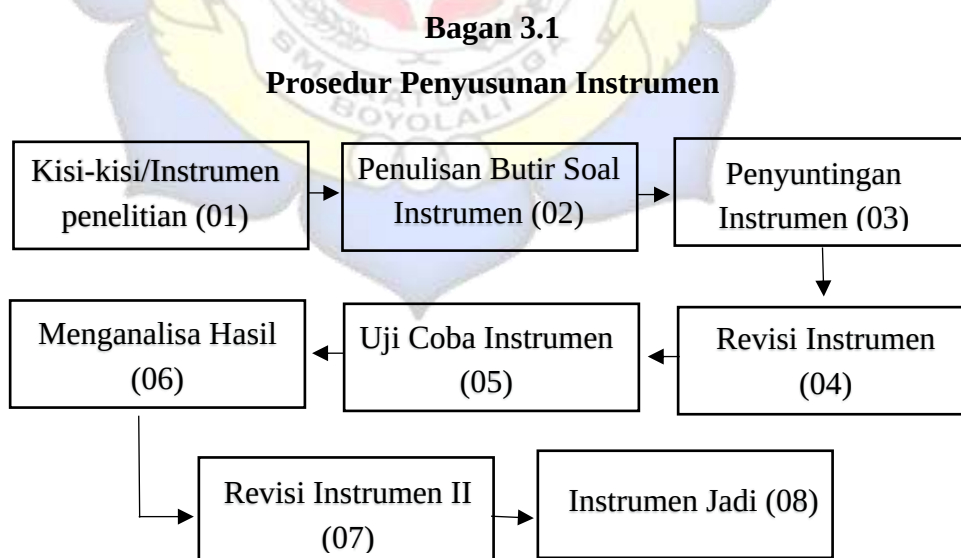
Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket terstruktur, yang bertujuan untuk memperoleh data faktual dari responden berdasarkan jawaban atas sejumlah pernyataan yang telah disiapkan. Pengumpulan data menggunakan skala *Likert*, di mana responden diminta memilih satu dari lima alternatif jawaban yang sudah disiapkan (Sugiyono, 2013:94). Pada setiap pernyataan, responden memberikan penilaian berdasarkan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (skor 5), sesuai (skor 4), cukup sesuai (skor 3), tidak sesuai (skor 2), serta sangat tidak sesuai (skor 1). Pendekatan ini membantu peneliti memperoleh gambaran mengenai pandangan dan

persepsi responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan melalui variasi tingkat penilaian dalam jawaban mereka.

Kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden guna mendapat informasi yang dibutuhkan. Teknik ini efektif digunakan ketika peneliti sudah menentukan aspek yang akan diukur serta memahami kemampuan responden dalam memberikan jawaban. Selain itu, kuesioner sesuai diterapkan pada penelitian dengan jumlah responden yang cukup banyak serta tersebar di beberapa lokasi (Sugiyono, 2013:103).

2. Instrumen Pengumpulan Data

Bagan prosedur penyusunan instrumen peran orang tua danteman sebaya terhadap motivasi belajar siswa Kelas VIII SMP Karya Dharma Bhakti Palembang



Sumber : Diolah Peneliti

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan variabel yang diteliti, yakni peran orang tua, teman sebaya, serta motivasi belajar. Penyusunan instrumen diawali dengan menentukan variabel penelitian, kemudian menetapkan indikator pada setiap variabel yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Proses tersebut didukung dengan penyusunan matriks pengembangan instrumen dan kisi-kisi instrumen. Penetapan indikator didasarkan pada pemahaman terhadap konsep dari setiap variabel penelitian.

3. Cara Pemberian Skor

Setiap butir instrumen memiliki lima alternatif jawaban yang disusun secara berjenjang. Untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis data secara statistik, tiap-tiap alternatif jawaban diberikan skor dengan rentang 1 hingga 5. Adapun sistem penskoran jawaban pada pengamatan ini ialah antara lain:

Tabel 3.2
Skoring Butir Item

No	Kategori Jawaban Pernyataan <i>Favorabel</i>	Skor
1	Sangat Sesuai (SS)	5
2	Sesuai (S)	4
3	Cukup Sesuai (CS)	3
4	Tidak Sesuai (TS)	2
5	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Sumber: Diolah Peneliti

4. Jenis Instrumen

Pengumpulan informasi dalam studi ini dilakukan dengan satu jenis alat, yaitu angket. Alat ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang peran orang tua dan teman sebaya serta hubungannya dengan motivasi belajar siswa. Angket yang digunakan berbentuk daftar pernyataan teratur, yaitu kumpulan pernyataan yang telah disusun serta ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Para responden diminta guna memilih satu jawaban yang paling cocok dengan keadaan atau pengalaman yang mereka alami.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat yang dipakai peneliti guna mendapat serta mengolah data sehingga menghasilkan informasi kuantitatif yang dapat dianalisis secara ilmiah (Sugiyono, 2013:102). Selain itu, penggunaan instrumen penelitian juga bertujuan mempermudah proses pengumpulan data supaya berlangsung lebih efisien, sistematis, dan komprehensif hingga data yang didapat mempunyai tingkat validitas yang baik (Sugiyono, 2019:147). Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan kisi-kisi dari setiap variabel yang diteliti, yakni peran orang tua, teman sebaya, serta motivasi belajar. Penyusunan instrumen penelitian diawali dengan mengidentifikasi variabel yang menjadi fokus penelitian. Selanjutnya, untuk mempermudah proses pengembangan instrumen, disusun matriks atau kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator dari setiap variabel. Penentuan indikator tersebut memerlukan pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap konsep serta karakteristik variabel yang diteliti.

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item
Motivasi belajar	Ketekunan dalam belajar	1. Konsistensi dalam belajar	1,2,3
		2. Kesungguhan mengikuti pembelajaran	4,5
		3. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas	6,7
	Keuletan menghadapi kesulitan	1. Usaha mencari solusi	8,9
		2. Kepercayaan diri dalam menghadapi kesulitan	10,11,12
		3. Tidak mudah menyerah	13,14
	Minat dan perhatian terhadap pelajaran	1. Perhatian saat proses pembelajaran	15,16
		2. Keterlibatan aktif dalam pembelajaran	17,18,19
		3. Ketertarikan terhadap materi pelajaran	20,21
	Kemandirian dalam belajar	1. Tanggung jawab terhadap tugas belajar	22,23,24
		2. Pengambilan keputusan dalam belajar	25,26,27
		3. Inisiatif belajar	28,29,30
Peran orang tua	Pendampingan belajar	1. Pemberian arahan dan nasihat belajar	31, 32
		2. Pengawasan kegiatan belajar	33,34,35
		3. Bimbingan dalam belajar	36,37

Teman sebaya	Pemberian motivasi dan dukungan	1. Pemberian dorongan verbal	38,39,40
		2. Perhatian terhadap proses belajar	41,42
		3. Penguatan positif	43,44,45
	Penyediaan fasilitas belajar	1. Ketersediaan sarana belajar	46,47
		2. Kelayakan fasilitas belajar	48,49,50
		3. Pemanfaatan fasilitas belajar	51,52
	Pengawasan dan kontrol	1. Pemantauan aktivitas belajar	53,54,55
		2. Pengawasan pengerjaan tugas	56,57
		3. Pengawasan penggunaan media	58,59,60
	Interaksi sosial	1. Sikap saling menghargai	61,62
		2. Partisipasi dalam kegiatan sosial	63,64,65
		3. Penyelesaian konflik	66,67
	Kerja sama dalam belajar	1. Partisipasi aktif	68,69,70
		2. Tanggung jawab kelompok	71,72
		3. Penyelesaian masalah bersama	73,74,75
	Dukungan dan motivasi	1. Dukungan emosional	76,77,78
		2. Motivasi verbal	79, 80
		3. Penguatan positif	81,82,83
	Pengaruh sikap dan perilaku	1. Perubahan sikap belajar	84,85
		2. Perilaku disiplin	86,87,88

		3. Kemandirian perilaku	89,90
--	--	-------------------------	-------

6. Uji Coba Instrumen

Pengujian alat penelitian dilakukan untuk melihat seberapa valid dan dapat diandalkannya alat tersebut dengan melibatkan orang-orang yang bukan salah satu sampel penelitian. Data dari uji coba tersebut kemudian dianalisis untuk memahami seberapa baik alat ini dapat mengukur variabel yang sedang diteliti dengan akurat dan konsisten. Alat penelitian yang bagus harus memenuhi dua syarat utama, yaitu memiliki validitas dan reliabilitas yang cukup baik.

a. Validitas Instrumen

Validitas merupakan tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur aspek atau variabel yang seharusnya diukur. Instrumen yang memiliki validitas yang baik mampu menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran, sehingga dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian secara tepat. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila setiap butir pernyataan mampu mengukur aspek yang menjadi sasaran pengukuran sesuai dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2019:364).

1) Teknik Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien validitas skor butir instrumen

n : banyaknya responden

x_i : nilai jawaban responden pada butir soal ke- i

y_i : nilai total responden ke- i

Apabila r hitung $>$ r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan valid. Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas setiap butir pernyataan yang digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

2) Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen, penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu peran orang tua (X1), Teman Sebaya (X2), dan Motivasi Belajar (Y). Uji coba instrumen dilakukan terhadap 25 responden di luar sampel penelitian yang memiliki karakteristik relatif sama dengan subjek penelitian. Jumlah keseluruhan item pernyataan yang diuji sebanyak 90 item, dengan rincian 30 item pernyataan pada variabel peran orang tua, 30 item pernyataan pada variabel teman sebaya, dan 30 item pernyataan pada variabel motivasi belajar.

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel sebagai dasar

penentuan valid atau tidaknya setiap butir pernyataan. Berdasarkan jumlah responden sebanyak 25 orang, nilai r tabel yang digunakan sebesar 0,396. Dengan demikian, setiap butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, yaitu 0,396.

Hasil uji validitas instrumen tahap pertama menunjukkan bahwa variabel Peran Orang Tua (X1) terdiri atas 30 item pernyataan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa 4 item, yaitu nomor 5, 16, 22, dan 26, tidak memenuhi kriteria validitas, sehingga diperoleh 26 item yang dinyatakan valid. Variabel Teman Sebaya (X2) terdiri atas 30 item pernyataan, dengan 2 item yang tidak memenuhi kriteria validitas, yaitu nomor 12 dan 19, sehingga diperoleh 28 item yang valid. Sementara itu, variabel Motivasi Belajar (Y) terdiri atas 30 item pernyataan, dengan 3 item yang tidak memenuhi kriteria validitas, yaitu nomor 5, 10, dan 19, sehingga diperoleh 27 item yang valid (*bukti hasil validitas pada lampiran 5*).

Item pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas pada uji coba pertama selanjutnya diperbaiki dan diganti dengan pernyataan baru yang tetap mengacu pada indikator variabel yang sama. Instrumen hasil revisi kemudian diuji kembali melalui uji coba kedua untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan telah memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan sebagai bagian dari instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas pada tahap uji coba kedua, seluruh butir pernyataan telah memenuhi kriteria validitas. Variabel Peran Orang Tua (X1) memperoleh 30 item valid, variabel Teman Sebaya (X2) memperoleh 30 item valid, dan variabel Motivasi Belajar (Y) memperoleh 30 item valid. Dengan demikian, seluruh 90 item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian (*bukti hasil validitas pada lampiran 6*).

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen merupakan tingkat konsistensi dan ketepatan suatu instrumen dalam menghasilkan data penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten apabila digunakan secara berulang pada kondisi yang relatif sama.

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Penggunaan teknik tersebut disesuaikan dengan bentuk instrumen penelitian yang berupa angket dengan skala bertingkat. Instrumen yang berbentuk angket dengan pemberian skor bertingkat dapat diuji reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha* untuk mengetahui tingkat konsistensi internal antarbutir pernyataan dalam instrumen (Sugiyono, 2019:177).

Rumus *Cronbach's Alpha*:

$$\alpha = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_{s_t}^2} \right)$$

Keterangan:

α : Koefisien reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir pertanyaan atau indikator.

$\sum \sigma_b^2$:Jumlah variansi butir soal

$\sigma_{s_t}^2$: Variansi total

1) Hasil Uji Reliabilitas

Setelah seluruh butir pernyataan dinyatakan valid melalui uji validitas, instrumen selanjutnya diuji reliabilitasnya untuk mengetahui tingkat konsistensinya. Instrumen yang diuji terdiri atas 90 item pernyataan, yang masing-masing berjumlah 30 item pada variabel peran orang tua (X1), 30 item pada variabel Teman Sebaya (X2), dan 30 item pada variabel motivasi belajar (Y). Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen sehingga dapat digunakan secara andal dalam pengumpulan data penelitian. Rincian hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Reliabilitas Instrumen Variabel Peran Orang Tua (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.941	30

Berdasarkan Tabel 3.4, instrumen variabel peran orang tua (X1) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,941 dari 30 butir pernyataan. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 3.5
Hasil Reliabilitas Instrumen Variabel Teman Sebaya (X2)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	30

Berdasarkan Tabel 3.5, instrumen variabel teman sebaya (X2) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,902 dari 30 butir pernyataan. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 3.6
Hasil Reliabilitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar (Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	30

Berdasarkan Tabel 3.6, instrumen variabel motivasi belajar (Y) memperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,946 dari 30 butir pernyataan. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penelitian (Sugiyono, 2019:277). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh peran orang tua (X1) dan teman sebaya (X2) terhadap motivasi (Y) siswa kelas VIII SMP Karya Dharma Bhakti Palembang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data pada masing-masing variabel penelitian. Analisis dilakukan dengan menyajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk menggambarkan kondisi data secara umum. Selain statistik deskriptif secara keseluruhan, analisis juga dilakukan terhadap nilai rata-rata (*item mean*) setiap butir pernyataan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden pada masing-masing indikator variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif digunakan sebagai dasar untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

2. Analisis Skala Interval

Analisis skala interval digunakan untuk menginterpretasikan nilai rata-rata skor yang diperoleh pada masing-masing variabel berdasarkan

skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian. Nilai rata-rata skor per item (item mean) pada tingkat variabel diperoleh dengan membagi nilai rata-rata skor total dengan jumlah item pernyataan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean Item} = \frac{\text{Mean Skor Total}}{\text{Jumlah Item}}$$

Nilai rata-rata tersebut selanjutnya diinterpretasikan menggunakan kriteria skala interval. Penentuan lebar interval dilakukan berdasarkan selisih antara skor tertinggi dan skor terendah pada skala *Likert* yang digunakan, kemudian dibagi dengan jumlah kategori yang ditetapkan. Rumus penentuan lebar interval adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$I = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Kategori interpretasi skor ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria skala interval

Interval	Kriteria
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi
3,41 – 4,20	Tinggi
2,61 – 3,40	Cukup
1,81 – 2,60	Rendah
1,00 – 1,80	Sangat Rendah

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengestimasi perubahan variabel dependen berdasarkan perubahan pada variabel independen. Pemilihan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini didasarkan pada adanya dua variabel independen, yaitu peran orang tua (X_1) dan teman sebaya (X_2), serta satu variabel dependen, yaitu motivasi belajar (Y).

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh peran orang tua (X_1) dan teman sebaya (X_2) terhadap motivasi belajar (Y). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics versi 21*. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Motivasi Belajar (variabel dependen)

a = Konstanta (nilai Y jika X_1 dan $X_2 = 0$)

b_1 = Koefisien regresi Peran Orang Tua

b_2 = Koefisien regresi Teman Sebaya

X_1 = Peran Orang Tua

X_2 = Teman Sebaya

e = Error (residual)

4. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data atau residual dalam suatu model analisis berdistribusi normal. Pengujian normalitas merupakan salah satu prasyarat dalam penggunaan statistik parametrik, termasuk analisis regresi, sehingga perlu dilakukan sebelum pengujian hipotesis (Sugiyono, 2019:234–235).

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap residual model regresi yang melibatkan variabel peran orang tua (X1), teman sebaya (X2), dan motivasi belajar (Y) dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics versi 21*. Pengujian dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria bahwa residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Selain pengujian secara statistik, normalitas residual juga diperiksa secara visual melalui histogram dan *Normal P-P Plot* untuk memperkuat hasil pengujian.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear. Uji linearitas merupakan salah satu asumsi yang perlu dipenuhi sebelum dilakukan analisis regresi linear, karena

hubungan antarvariabel dalam model regresi harus memiliki pola yang linear (Sugiyono, 2019:256).

Pengujian linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 21 terhadap hubungan antara peran orang tua (X1) dengan motivasi belajar (Y) serta teman sebaya (X2) dengan motivasi belajar (Y). Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi *Deviation from Linearity*. Apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dinyatakan linear. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $< 0,05$, maka hubungan antarvariabel dinyatakan tidak linear.

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik diharapkan tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas, sehingga masing-masing variabel independen dapat memberikan informasi yang berbeda dalam menjelaskan variabel dependen (Sugiyono, 2019:276).

Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics versi 21* terhadap variabel independen, yaitu peran orang tua (X1) dan teman sebaya (X2). Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan tidak

mengalami gejala multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual relatif konstan pada setiap pengamatan.

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Glejser* dengan bantuan program SPSS 21. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi masing-masing variabel independen. Apabila nilai signifikansi > 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi < 0,05, maka model regresi menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah peran orang tua (X1) dan teman sebaya (X2) secara individual berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (*Sig.*). Apabila nilai signifikansi < 0,05,

maka variabel independen secara parsial dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen secara parsial dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus Uji t (Parsial)

$$t = \frac{b_i}{SE(b_i)}$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi

$SE(b_i)$ = standar error koefisien

Kriteria:

Jika Sig. $< 0,05 \rightarrow$ variabel berpengaruh signifikan

Jika Sig. $> 0,05 \rightarrow$ variabel tidak berpengaruh signifikan

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) pada tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai Sig. $< 0,05$, maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh secara simultan dinyatakan diterima. Sebaliknya, apabila nilai Sig. $> 0,05$, maka hipotesis tersebut dinyatakan ditolak.

Rumus Uji F

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

Kriteria:

Jika Sig < 0,05 → H_0 ditolak

Jika Sig > 0,05 → H_0 diterima

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel peran orang tua dan teman sebaya dalam menjelaskan variasi motivasi belajar siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Sementara itu, proporsi variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Rumus Koefisien Determinasi (R^2)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

- R^2 (*R-Square*): nilai koefisien determinasi yang menunjukkan proporsi variasi motivasi belajar (Y) yang dapat dijelaskan oleh peran orang tua (X1) dan teman sebaya (X2).
- SSR (*Sum of Squares Regression*): jumlah kuadrat regresi yang menunjukkan besarnya variasi motivasi belajar yang dapat

dijelaskan oleh model regresi yang melibatkan variabel peran orang tua dan teman sebaya.

- SST (*Sum of Squares Total*): jumlah kuadrat total yang menunjukkan keseluruhan variasi pada motivasi belajar, yang dihitung berdasarkan perbedaan antara nilai pengamatan dan nilai rata-rata variabel tersebut.

G. Hipotesis Statistik

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Peran Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar siswa kelas VIII SMP Karya Dharma Bhakti Palembang tahun ajaran 2025/2026. Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar siswa kelas VIII SMP Karya Dharma Bhakti tahun ajaran 2025/2026.

Ha₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar siswa kelas VIII SMP Karya Dharma Bhakti tahun ajaran 2025/2026.

Ha₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan Peran Orang Tua dan Teman Sebaya secara simultan terhadap Motivasi Belajar siswa kelas VIII SMP Karya Dharma Bhakti tahun ajaran 2025/2026.